

Pengalaman dan Pemaknaan Bobotoh terhadap Akun Instagram @bandungfootball

Sindi Dewanti Maulida^{1*}, Mufti Fauzi Rahman²

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Bandung, Indonesia¹

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Bandung, Indonesia²

✉ Email: 231fs01011@bku.ac.id, mufti.fauzi@bku.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima	13-08-2026
Disetujui	27-08-2026
Diterbitkan	28-08-2026

ABSTRACT

Social media is not only a source of information for soccer fans but also a space for interaction and Bandung, as well as its role in shaping identity, loyalty, and a sense of belonging. The study employs a qualitative method using a cyberphenomenological approach and a constructivist paradigm. Data were collected through in-depth interviews with five informants and observations of posts and comments on the Bandung Football account, and were subsequently analyzed using NVivo. The results indicate that the Bandung Football account serves not only as a source of timely and relevant information but is also perceived as a “home” and a “bridge” that strengthens Bobotoh’s identity, sense of belonging, and loyalty toward Persib. This account has evolved into a digital community space for discussion, exchanging opinions, expressing emotions, and celebrating victories together. Thus, Bandung Football serves as a space for social construction that reinforces the Bobotoh’s identity, solidarity, and sense of togetherness. This study contributes to the field of digital communication and sports communities by demonstrating that social media functions not only as an information channel but also as a space for experience and social construction that shapes and strengthens the identity and attachment of supporter communities. the formation of collective identity. This study aims to understand the experiences of Bobotoh in using the Bandung Football Instagram account as a source of information about Persib

Keywords: Bobotoh; Bandung Football; Instagram; Cyberphenomenology; Identity; Loyalty; Digital Community

ABSTRAK

Media sosial tidak hanya menjadi sumber informasi bagi penggemar sepak bola, tetapi juga ruang interaksi dan pembentukan identitas kolektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman Bobotoh dalam menggunakan akun Instagram *Bandung Football* sebagai sumber informasi Persib Bandung serta perannya dalam membentuk identitas, loyalitas, dan rasa memiliki. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *cyberphenomenology* dan paradigma konstruktivis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan dan observasi terhadap unggahan serta komentar akun *Bandung Football*, kemudian dianalisis menggunakan NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bandung Football* tidak hanya menjadi sumber informasi cepat dan relevan, tetapi juga dimaknai sebagai “rumah” dan “jembatan” yang memperkuat identitas, rasa memiliki, dan loyalitas Bobotoh terhadap Persib. Akun ini berkembang sebagai ruang komunitas digital untuk berdiskusi, bertukar pendapat, mengekspresikan emosi, dan merayakan kemenangan bersama. Dengan demikian, *Bandung Football* berperan sebagai ruang konstruksi sosial yang memperkuat identitas, solidaritas, dan kebersamaan Bobotoh. Penelitian ini berkontribusi pada kajian komunikasi digital dan komunitas olahraga dengan menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai

saluran informasi, tetapi juga sebagai ruang pengalaman dan konstruksi sosial yang membentuk serta memperkuat identitas dan keterikatan komunitas *supporter*.

Katakunci: Bobotoh; Bandung Football; Instagram; *Cyberphenomenology*; Identitas; Loyalitas; Komunitas Digital

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulida, S. D., & Rahman, M. F. (2026). Pengalaman dan Pemaknaan Bobotoh terhadap Akun Instagram @bandungfootball. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 203-224. <https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8396>

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling populer di dunia. Menurut Utomo & Indarto (2021), tingginya popularitas sepak bola disebabkan oleh daya tarik yang luas; adanya pertumbuhan kelas menengah yang memiliki waktu, uang, transportasi, dan konektivitas media turut mendorong perkembangan olahraga ini. Sepak bola adalah permainan bola besar yang dimainkan secara berkelompok atau beregu yang saling berhadapan dan membutuhkan kekompakan tim untuk memperoleh permainan yang optimal (Utomo & Indarto, 2021). Kini, sepak bola telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya dan identitas masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu klub yang memiliki basis pendukung besar di Indonesia adalah Persib Bandung, dengan para penggemarnya yang dikenal sebagai Bobotoh. Berdasarkan data dari Transfermarkt (2026), Persib Bandung menempati posisi kedua sebagai klub dengan jumlah penonton terbanyak setelah Persija. Dengan kapasitas stadion sebesar 38.000, total penonton pada musim 2025-2026 tercatat mencapai 321.573 orang, dengan rata-rata kehadiran sekitar 22.970 penonton per pertandingan.

Seiring dengan kemajuan di era digital, media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi menjadi sumber utama informasi bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk komunitas *supporter* sepak bola. Berdasarkan data dari website resmi Komdigi (2025), jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221 juta orang atau sekitar 79,5% dari total populasi. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Media sosial seperti Instagram menjadi salah satu platform yang digunakan oleh Bobotoh dalam mengakses informasi seputar Persib. Instagram telah berkembang menjadi ruang publik digital yang memungkinkan interaksi kolektif dan ekspresi identitas sosial di kalangan suporter (2026). Instagram memungkinkan penyebaran informasi dalam bentuk visual dan narasi yang menarik, sehingga memudahkan para suporter untuk mengikuti perkembangan tim Persib secara *real-time*. Selain itu, keberadaan berbagai akun lokal seperti akun Instagram @Bandungfootball, turut memperkaya sumber informasi bagi Bobotoh. Kini, Instagram tidak hanya dimaknai sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun identitas, solidaritas, serta memori kolektif komunitas para suporter.

Akun @Bandungfootball merupakan media lokal yang dikelola oleh para penggemar sepak bola di Bandung, yang menyajikan berbagai informasi dan isu terkini seputar sepak bola dari sudut pandang para suporter. Konten yang disajikan terfokus pada hasil pertandingan, berita tim, komunitas, wawancara dengan Bobotoh mengenai tanggapan mereka terhadap tim Persib Bandung, maupun cuplikan latihan *after match* dari klub sepak bola Persib Bandung. Akun Instagram @Bandungfootball memiliki pengikut sebanyak 1,8 juta. Akun @Bandungfootball mendapatkan penghargaan Nasional Top 3 selama dua tahun berturut-turut sebagai karya jurnalis Piala Presiden. Penghargaan tersebut diberikan oleh Ketua PSSI Erick Thohir dan Ketua SC Piala Presiden 2025 Maruarar Sirait, yang bertempat di SCTV Tower Jakarta pada tanggal 12 April 2026.

Penelitian terdahulu mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan fandom, media sosial, serta *branding* dalam konteks klub sepak bola. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana et al. (2024) berfokus pada budaya fandom Bobotoh dalam mendukung perjalanan Persib Bandung sebagai salah satu klub papan atas di Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian tersebut menemukan bahwa bentuk partisipasi budaya yang dilakukan oleh Bobotoh meliputi afiliasi, ekspresi, kolaborasi, dan sirkulasi. Penelitian tersebut hanya menyoroti budaya partisipasi Bobotoh dalam mendukung Persib.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riskyady & Sulistyowati (2021) menyoroti pengaruh

media sosial dan harga terhadap keputusan suporter dalam membeli tiket pertandingan. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian tiket oleh para suporter.

Sementara itu, penelitian dari Ariyanto & Supriyono (2024) mengkaji optimalisasi penggunaan media sosial Instagram sebagai alat *branding* yang efektif bagi klub sepak bola dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut memberikan wawasan bahwa pemanfaatan media sosial secara optimal dapat memperkuat strategi branding klub. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan Instagram dalam membangun *branding* dan *brand image* klub sepak bola. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Hariawati & Loisa (2024) menekankan pentingnya *brand image* sebagai representasi persepsi masyarakat terhadap sebuah klub. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tersebut menemukan bahwa klub sepak bola memanfaatkan media sosial untuk membangun citra merek melalui berbagai aktivitas, seperti upload terkait jadwal latihan, dokumentasi kegiatan, pencapaian tim, serta interaksi dengan pengikut melalui fitur Q&A (tanya jawab).

Lebih lanjut, penelitian Anshari et al. (2019) mengembangkan model pemanfaatan *platform new media* dalam konteks klub sepak bola dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya tiga model utama dalam pengelolaan media baru, yaitu model interaksi aktif, interaksi pasif, dan non-interaksi. Adapun penelitian Hariawati & Loisa (2024) mengkaji model pemanfaatan *new media* dalam konteks komunikasi klub sepak bola.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai Bobotoh, sebagian besar masih berfokus pada fanatisme, media baru untuk politik dan ekonomi, atau fandom secara umum. Penelitian oleh Perdana & Nurdiantara (2021) misalnya, menganalisis fenomena "Bobotoh Jokowi" pada Pilpres 2019 menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yang menunjukkan bagaimana identitas Bobotoh dapat dimobilisasi untuk kepentingan politik. Sementara itu, penelitian tentang media komunitas suporter Persib sebagai opinion leader di Twitter oleh peneliti lain (2024) menemukan bahwa Viking Persib Club, Viking Frontline, dan Simamaung memiliki peran penting dalam membentuk opini dan solidaritas Bobotoh di media sosial. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman Bobotoh terhadap akun Instagram tertentu sebagai sumber informasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pengalaman Bobotoh terhadap akun Instagram @Bandungfootball sebagai sumber informasi Persib melalui pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengalaman Bobotoh dalam mengikuti akun Instagram @Bandungfootball sebagai sumber informasi mengenai Persib Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta pendekatan *cyberphenomenology*. Menurut Sugiyono (dalam Yasti et al., 2024), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penyelidikan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci; pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi; data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif; analisis data bersifat induktif; serta hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, mengonstruksi fenomena, dan mengembangkan hipotesis.

Pendekatan *cyberphenomenology* merupakan pendekatan yang relatif baru dan berakar pada kesadaran yang dibangun dalam tradisi fenomenologi (Fahzaria et al., 2025). Menurut Bungin (2023, dalam Fahzaria et al., 2025), penelitian *cyberphenomenology* berfokus pada pengalaman manusia di dalam ruang digital, khususnya mengenai apa yang dialami individu serta bagaimana mereka memaknai sebuah pengalaman tersebut di dalam *cybercommunity*. Pendekatan ini juga sejalan dengan studi tentang komunitas virtual yang menekankan pentingnya *sense of belonging* dan pengalaman subjektif pengguna dalam membangun identitas kolektif di ruang digital (Condori Alfaro & Cueto Villanueva, 2023). Pendekatan ini memandang bahwa kesadaran individu dalam kehidupan sosial bersifat aktif dan mampu memengaruhi satu sama lain. Kesadaran sosial yang dimiliki setiap individu kemudian saling memengaruhi satu sama lain sehingga membentuk sebuah kekuatan energi sosial yang semakin besar dalam komunitas digital (Bungin, 2023, sebagaimana dikutip dalam Fahzaria et al., 2025).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. Paradigma konstruktivistik secara filosofis berdasarkan empat aspek utama, salah satunya aspek ontologis yang memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat majemuk, relatif, serta terbentuk melalui pengalaman individu dan interaksi sosial. Paradigma ini berfokus pada pemahaman terhadap makna dan proses sosial yang dialami individu dalam lingkungan alaminya, dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang mendalam (Hermansyah et al., 2026).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap akun Instagram *Bandung Football*. Wawancara dilakukan dengan Bobotoh yang mengikuti dan menggunakan akun *Bandung Football*, serta dengan para pengelola akun tersebut, guna memperoleh informasi mengenai pengalaman pengguna, dinamika pengelolaan, dan interaksi di dalam akun tersebut. Wawancara dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Selain wawancara, dilakukan pula observasi terhadap aktivitas akun Instagram “Bandung Football” dengan mencermati unggahan, komentar, reaksi pengguna, sifat interaksi pengguna, serta berbagai ungkapan dukungan, kritik, kebanggaan, kekecewaan, dan rasa kebersamaan yang disampaikan di ruang digital. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana interaksi Bobotoh berlangsung secara aktual di dalam akun tersebut dan sekaligus melengkapi pengalaman yang disampaikan melalui wawancara. Data observasi mencakup konten yang berkaitan dengan pertandingan, pemain, aktivitas latihan, kemenangan atau kekalahan Persib, serta berbagai unggahan yang memunculkan respons dan diskusi di antara Bobotoh.

Analisis data dilakukan secara bertahap: hasil wawancara ditranskripsikan, data dibaca berulang kali, dan kemudian diberi kode menggunakan aplikasi NVivo. Data wawancara dan temuan observasi disusun berdasarkan fokus penelitian. Kemudian, segmen data yang memiliki makna serupa diberi kode serta dikelompokkan ke dalam kategori dan tema. Proses pengkodean bertujuan untuk mengidentifikasi pola dalam pengalaman responden, sementara interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks spesifik dari pengalaman masing-masing responden. Berdasarkan hasil coding tersebut, ditemukan tiga fokus utama, yaitu pengalaman Bobotoh dalam mengakses Bandung Football, pemaknaan Bandung Football dalam pembentukan identitas dan loyalitas Bobotoh, serta Bandung Football sebagai ruang pembentukan kebersamaan Bobotoh. Hasil coding kemudian diinterpretasikan menggunakan pendekatan *cyberphenomenology* dan didiskusikan dengan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann dalam

Asmanidar (2021) untuk menjelaskan proses pembentukan makna dan realitas sosial dalam komunitas Bobotoh.

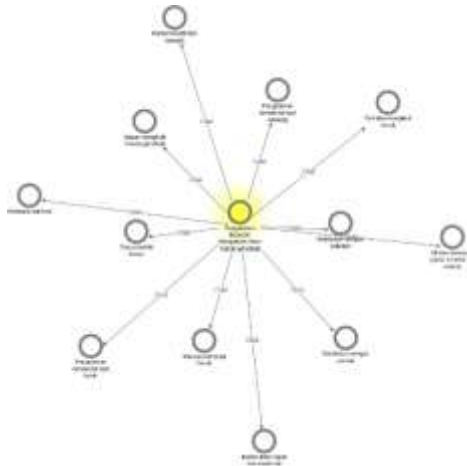
Validitas data dalam penelitian ini dipastikan melalui triangulasi metodologis, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan temuan observasi terkait aktivitas akun Instagram *Bandung Football*, khususnya unggahan dan komentar dari para Bobotoh. Informasi yang disampaikan oleh informan mengenai pengalaman mereka dalam mengakses akun tersebut, termasuk interaksi, ekspresi emosional, rasa memiliki, identitas, dan loyalitas, dibandingkan dengan bentuk-bentuk interaksi yang teramati di dalam ruang digital ini. Selain itu, peneliti membandingkan pengalaman dari berbagai informan "Bobotoh" untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam interpretasi mereka terhadap "Bandung Football." Penggunaan dua metode pengumpulan data serta perbandingan pengalaman informan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan memastikan bahwa interpretasi terhadap temuan penelitian tidak didasarkan pada satu sumber data saja.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara terhadap lima informan menggunakan NVivo, ditemukan bahwa pengalaman Bobotoh dalam mengakses akun Instagram *Bandung Football* tidak hanya berkaitan dengan aktivitas memperoleh informasi mengenai Persib Bandung. Pengalaman tersebut berkembang menjadi proses pemaknaan yang melibatkan kedekatan emosional, interaksi dengan sesama Bobotoh, serta pembentukan dan penguatan identitas sebagai pendukung Persib. Temuan dari proses coding menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalaman mengakses informasi, pemaknaan terhadap *Bandung Football*, serta bagaimana pengalaman tersebut kemudian berhubungan dengan identitas dan loyalitas Bobotoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Bobotoh Mengakses Akun Bandung Football

Analisis data wawancara yang dilakukan menggunakan NVivo mengungkapkan bahwa pengalaman Bobotoh dalam mengakses akun Instagram *Bandung Football* mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan. Pengalaman tersebut tidak sebatas pada upaya mencari informasi mengenai Persib, tetapi juga meliputi kecepatan penyampaian informasi, keteraturan dalam mengikuti perkembangan tim, kualitas dan kreativitas konten, rasa kedekatan antara Bobotoh dan para pemain, serta pengalaman emosional yang terkait dengan kemenangan maupun kekalahan Persib. Hasil pengelompokan dan pemetaan kode menunjukkan bahwa pengalaman Bobotoh dalam mengakses *Bandung Football* terbentuk melalui berbagai pengalaman yang saling berhubungan dan kemudian memberikan makna tersendiri bagi informan. Hubungan antarkode tersebut divisualisasikan melalui hasil pemetaan NVivo pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Visualisasi Hasil Coding NVivo pada Tema Pengalaman Bobotoh Mengakses Akun Bandung Football
Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan NVivo

Hasil *coding* menunjukkan keterhubungan antara mencari informasi Persib, informasi *real-time*, konten lebih cepat dari media lain, konten kreatif dan menarik, alasan mengikuti *Bandung Football*, rutinitas mengikuti Persib, rasa memiliki Persib, kedekatan dengan Bobotoh, kedekatan dengan pemain, serta pengalaman emosional *saat menang dan kalah*. Hubungan antarkode tersebut divisualisasikan melalui hasil pemetaan NVivo berikut.

Pengalaman mengakses Bandung Football pada awalnya berkaitan dengan kebutuhan memperoleh informasi mengenai Persib secara cepat dan aktual. ILM menjelaskan bahwa Instagram telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari karena ketika membuka Instagram, informasi terbaru mengenai Persib sudah tersedia di beranda. RZQ juga menjelaskan bahwa meskipun awalnya mengakses informasi ketika ada pertandingan atau informasi terbaru, aktivitas tersebut kemudian berkembang menjadi kebiasaan mengikuti perkembangan Persib hampir setiap hari, termasuk jadwal, hasil pertandingan, kondisi pemain, dan latihan. Kecepatan informasi menjadi alasan penting lainnya. ILM menyatakan bahwa

“Bandungfootball tuh dibanding akun-akun lain, bahkan dibanding akun Persib official sendiri lebih cepat”. (Wawancara Informan 1/ILM 21 Tahun)

RZQ juga menilai Bandung Football lebih sering memposting secara *real-time* dibandingkan media lain.

“Saya lebih percaya informasi ini dibanding media lain. informasinya lebih cepat, detail dan seringkali diperbarui secara real time sehingga saya merasa lebih yakin dengan informasi yang dibagikan.” (Wawancara Informan 2/RZQ 22 Tahun)

Dengan demikian, kecepatan dan aktualitas informasi menjadi pengalaman utama yang mendorong Bobotoh untuk terus mengakses akun tersebut. Selain aspek informasional, pengalaman Bobotoh juga dipengaruhi oleh karakteristik konten Bandung Football yang dianggap dekat dengan perspektif *supporter*. ILM menjelaskan bahwa Bandung Football berbeda karena

“Lebih merepresentasikan Bobotoh” (Wawancara Informan 1/ILM 21 Tahun)

terutama melalui konten yang memperlihatkan kedekatan dengan pemain dan aktivitas latihan. WNL memiliki pandangan serupa dengan menyebut bahwa penyampaian informasi Bandung Football.

“Lebih dekat dengan Bobotoh” (Wawancara Informan 3 /WNL 22 Tahun)

menggunakan bahasa yang santai, serta tidak hanya meliput pertandingan tetapi juga kegiatan di luar pertandingan.

*”Setelah melihat beberapa konten dari Bandung Football, saya merasa informasi yang disampaikan ini cukup cepat dan relevan dengan kebutuhan saya sebagai Bobotoh. Dari visual-visual yang diberikan oleh desain Bandung Football juga membuat saya tertarik untuk mengikuti akun tersebut”
(Wawancara Informan 5 /RVA 21 Tahun)*

RVA juga menilai informasi Bandung Football cepat dan relevan dengan kebutuhannya sebagai Bobotoh, sementara visual yang ditampilkan membuatnya tertarik mengikuti akun tersebut. Karakteristik tersebut kemudian menciptakan pengalaman kedekatan dengan pemain. FZN, misalnya, menjelaskan bahwa ketika pemain sedang latihan dan Bandung Football melakukan *live* atau *story*

“Kayak merasakan kita itu seperti dekat dengan para pemain padahal kita hanya di akun sosial saja.” (Wawancara Informan 4 / FZN 25 Tahun)

WNL merasakan kedekatan dengan komunitas Bobotoh dan menjelaskan bahwa kegembiraan ketika Persib menang dapat diluapkan melalui komentar pada unggahan Bandung Football. Pada saat yang sama, pengalaman mengakses informasi Persib berkaitan erat dengan kondisi emosional informan.

”Ikut berdiskusi dan merayakan kemenangan bersama di akun tersebut, kayak kalau Persib menang nih, Persib menang. Kayak kita komentar di akun tersebut.” (Wawancara Informan 3 / WNL 22 Tahun)

Pengalaman emosional Bobotoh terhadap Persib juga terlihat dalam cara mereka merespons informasi yang disampaikan melalui Bandung Football. ILM menyatakan

“Kalau lagi menang senang sih kalau lihat Bandung Football, tapi kalau lagi kalah ya uring-uringan”. (Wawancara Informan 1 / ILM 21 Tahun)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai Persib yang diterima melalui Bandung Football tidak berhenti pada aspek informasional, tetapi turut memengaruhi kondisi emosional informan. Pengalaman serupa disampaikan RZQ yang mengungkapkan bahwa ketika Persib mengalami kekalahan, ia merasa kecewa dan suasana hatinya dapat terpengaruh sepanjang hari, terutama ketika kekalahan terjadi dalam pertandingan yang dianggap penting.

“Jika Persib kalah, sedikitnya kecewa tapi itu juga berpengaruh kepada suasana hati sepanjang hari apalagi jika kealahannya di big match yang pertandingan pertandingan penting.” (Wawancara Informan 2/ RZQ 22 Tahun)

Kedua pengalaman tersebut memperlihatkan adanya keterikatan emosional antara Bobotoh dengan Persib, di mana keberhasilan maupun kegagalan tim turut dirasakan sebagai pengalaman personal oleh informan. RZQ secara eksplisit memaknai Bandung Football sebagai *“jembatan yang menghubungkan saya dengan Persib”*, karena informasi yang diperoleh membuatnya merasa lebih terlibat dalam perjalanan tim dan berbagai kemenangan maupun kekalahan Persib turut memengaruhi perasaannya.

”Selain sebagai media informasi, akun ini juga menjadi sarana untuk mempertahankan rasa

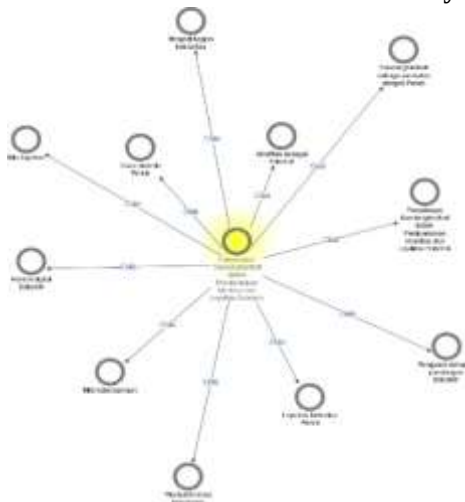
kedekatan saya dengan Persib di tengah aktivitas saya sehari-hari.” (Wawancara Informan 5/ RVA 21 Tahun)

RVA juga menyatakan bahwa Bandung Football menjadi sarana untuk mempertahankan rasa kedekatan dengan Persib di tengah aktivitas sehari-hari. Bahkan, ketika Persib meraih kemenangan penting, RVA melihat ribuan Bobotoh mengekspresikan kebahagiaan secara bersamaan melalui kolom komentar dan membagikan ulang konten Bandung Football sehingga ia merasakan “kuatnya solidaritas dalam komunitas Bobotoh.”

“Pengalaman yang paling berkesan adalah ketika Persib meraih kemenangan penting dan saya melihat ribuan Bobotoh mengekspresikan kebahagiaan mereka secara bersamaan di kolom komentar, memposting ulang postingan dari Bandung Football. Saat itu saya benar-benar merasakan kuatnya solidaritas dalam komunitas Bobotoh.” (Wawancara Informan 5/ RVA 21 Tahun)

Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman mengakses Bandung Football bergerak dari kebutuhan memperoleh informasi menuju pengalaman digital yang bersifat rutin, sosial, dan emosional. Dalam perspektif *cyberphenomenology*, pengalaman tersebut menunjukkan bagaimana Bobotoh tidak hanya menerima informasi, tetapi merasakan dan memaknai kehadiran Persib melalui ruang digital. Sementara itu, dalam perspektif konstruksi sosial Berger dan Luckmann dalam Asmanidar (2021), aktivitas mengikuti informasi, memberikan respons, berbagi konten, dan berinteraksi dengan Bobotoh lain menjadi praktik sosial yang turut membentuk pengalaman bersama mengenai identitas dan keterikatan sebagai Bobotoh.

Pemaknaan Bandung Football dalam Pembentukan Identitas dan Loyalitas Bobotoh



Gambar 2. Visualisasi Hasil Coding NVivo pada Tema Pemaknaan Bandung Football dalam Pembentukan Identitas dan Loyalitas Bobotoh.

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan Nvivo.

Hasil analisis pengkodean menggunakan NVivo menunjukkan bahwa Bobotoh memandang "Bandung Football" bukan sekadar sebagai sumber informasi mengenai Persib, melainkan juga sebagai ruang digital yang memiliki makna sosial dan emosional. Kode-kode yang muncul dalam tema ini antara

lain: sumber informasi terpercaya, "Bandung Football" sebagai jembatan menuju Persib, rumah digital bagi Bobotoh, identitas Bobotoh, menjadi bagian dari komunitas, rasa memiliki terhadap Persib, nilai kebersamaan, nilai loyalitas, loyalitas kepada Persib, serta pengaruh terhadap perspektif Bobotoh. Keterkaitan antar-kode tersebut digambarkan melalui hasil pemetaan NVivo Gambar 2 di atas

Pemaknaan terhadap Bandung Football terlihat dari cara informan menggambarkan akun tersebut sebagai ruang yang membantu mereka mempertahankan hubungan dengan Persib.

"Akun Bandung Football ini jadi rumah" (Wawancara Informan 1/ ILM 21 Tahun)

ILM mengatakan langsung bahwa akun ini sebagai rumah ketika membutuhkan informasi mengenai Persib. Sementara itu, RZQ memaknai Bandung Football sebagai jembatan yang menghubungkan dengan Persib karena melalui akun tersebut ia dapat mengetahui informasi mengenai tim, pemain, dan pertandingan serta tetap merasa dekat dengan Persib meskipun tidak selalu menyaksikan pertandingan secara langsung.

"Bandung Football seperti jembatan yang menghubungkan saya dengan Persib. Melalui akun ini, saya bisa mengetahui berbagai informasi terbaru tentang tim, pemain, maupun pertandingan. Karena itu, akun ini membantu saya tetap dekat dengan Persib, meskipun saya tidak selalu nonton Persib secara langsung". (Wawancara Informan 2 / RZQ 22 Tahun)

Pemaknaan serupa muncul dari WNL yang menyebut Bandung Football sebagai rumah kedua bagi Bobotoh di media sosial karena menjadi tempat untuk berbagi informasi dan pendapat.

"Seperti rumah kedua, Kak, ya. Bagi Boboto di media sosial" (Wawancara Informan 3/ WNL 22 Tahun)

RVA juga menegaskan bahwa selain sebagai media informasi, Bandung Football berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan rasa kedekatan saya dengan Persib di tengah aktivitas saya sehari-hari.

"Selain sebagai media informasi, akun ini juga menjadi sarana untuk mempertahankan rasa kedekatan saya dengan Persib di tengah aktivitas saya sehari-hari" (Wawancara Informan 5/ RVA 21 Tahun)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi informatif Bandung Foot Ball berkembang menjadi pengalaman personal yang menciptakan ikatan bagi Bobotoh. Interpretasi ini, pada gilirannya, berkaitan dengan pembentukan identitas Bobotoh dan rasa memiliki terhadap Persib. ILM menjelaskan bahwa identitas sebagai Bobotoh dapat ditunjukkan melalui aktivitas di media sosial, khususnya dengan membagikan kembali konten Bandung Football. Ia menyatakan.

"Ketika kita nge-repost juga pasti gitu kita tuh menunjukkan bahwa kita tuh Bobotoh." (Wawancara Informan 1/ ILM 21 Tahun)

RZQ juga mengungkapkan bahwa mengikuti Bandung Football membuatnya lebih aktif menjalani identitas sebagai Bobotoh karena lebih sering mengikuti perkembangan Persib, memahami kondisi tim, dan merasa lebih dekat dengan aktivitas klub.

"Menurut saya ini membentuk identitas saya sebagai Bobotoh di media sosial. Karena seringkali mengikuti informasi dari akun Bandung Football, saya lebih aktif mengikuti perkembangan Persib, ikut

diskusi dengan Bobotoh lain dan lebih percaya diri menunjukkan dukungan saya terhadap Persib di media sosial.” (Wawancara Informan 2 / RZQ 22 Tahun)

Rasa memiliki tersebut juga diwujudkan melalui aktivitas memberikan *like*, membagikan, dan memposting konten Persib. ILM menjelaskan bahwa tindakan tersebut merupakan cara untuk mensupport Persib.

”Sangatlah sangat bisa merasakan memiliki Persib karena kita dengan nge-share, like, postingan tentang Persib meskipun bukan akun officialnya tapi ini fanbase tapi itu tuh cara kita gitu buat nge-support apa yang menjadi bagian dari perjalanan Persib” (Wawancara Informan 1 / ILM 21 Tahun)



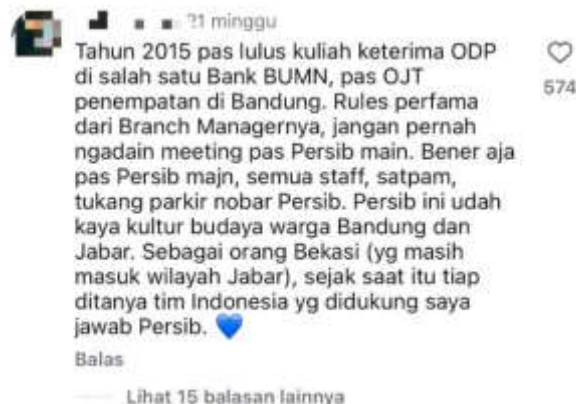
Gambar 3. Komentar Bobotoh di Akun Bandung Football Dengan Penuh Rasa Memiliki Persib.

Sumber: Instagram @bandungfootball

Dengan demikian, aktivitas digital seperti *repost*, *like*, dan komentar bukan hanya aktivitas penggunaan media sosial, tetapi menjadi praktik untuk menunjukkan identitas dan keterikatan individu sebagai Bobotoh. Identitas tersebut selanjutnya dibangun melalui nilai kebersamaan dan loyalitas yang muncul dalam interaksi komunitas. ILM menjelaskan bahwa Bobotoh memiliki tujuan yang sama terhadap Persib.

”Saya melihat dari komunitas kreatif Tetap satu tujuan Mendukung Persib Bandung Jadi menurut saya positif Meskipun berbeda-beda Meskipun ada perbedaan Tapi mereka tetap satu tujuan Mendukung Persib Bandung Dimana ya Kulturnya dari setiap komunitas pasti beda, tapi kalau saya merasakan di stadion langsung itu, memang itu menjadi atmosfer tersendiri bagi Boboto. Dimana Bobotoh itu tidak hanya satu suara, tapi bermacam-macam, tapi tetap satu.” (Wawancara Informan 1 / ILM 21 Tahun)

Ia menggambarkan kondisi tersebut dengan pernyataan Bobotoh itu tidak hanya satu suara, tapi bermacam-macam, tapi tetap satu.



Gambar 4. Komentar Bobotoh Menunjukkan Loyalitas dan Identitas Sebagai Bobotoh.

Sumber : Instagram @bandungfootball

Temuan dari wawancara ini diperkuat oleh pengamatan pada kolom komentar akun "Bandung Football". Seorang Bobotoh menceritakan pengalamannya saat bekerja di Bandung, di mana pertandingan Persib menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan bersama di tempat kerjanya. Dalam komentarnya, pengguna tersebut menjelaskan bahwa "Persib sudah hampir menjadi bagian dari budaya bagi masyarakat Bandung dan Jawa Barat," seraya menambahkan bahwa setiap kali ditanya tim Indonesia mana yang ia dukung, ia selalu menjawab "Persib." Komentar ini menunjukkan bahwa Persib dipandang bukan sekadar sebagai klub sepak bola, melainkan sebagai elemen budaya sosial dan identitas pribadi para pendukungnya.

Dengan demikian, aktivitas digital seperti *repost*, *like*, dan komentar bukan hanya aktivitas penggunaan media sosial, tetapi menjadi praktik untuk menunjukkan identitas dan keterikatan individu sebagai Bobotoh. Identitas tersebut selanjutnya dibangun melalui nilai kebersamaan dan loyalitas yang muncul dalam interaksi komunitas. RZQ juga melihat komunitas Bobotoh sebagai kelompok yang memiliki solidaritas dan kebersamaan kuat meskipun memiliki perbedaan pendapat karena tujuan yang sama.

"Tetapi mereka memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama mendukung Persibandung."
(Wawancara Informan 2 / RZQ 22 Tahun)

Dalam konteks loyalitas, RZQ menjelaskan bahwa akun Bandung Football membantunya memahami bahwa menjadi Bobotoh bukan hanya mendukung Persib ketika menang, tetapi juga tetap setia mendukung ketika kalah maupun masa sulit. Pandangan tersebut juga muncul pada WNL yang menyatakan bahwa mendukung Persib tidak hanya saat mendapatkan kemenangan.

"Menjadi Bobotoh bukan hanya mendukung saat menang, tetapi juga tetap setia saat tim mengalami kesulitan atau kekalahan" (Wawancara Informan 3/ WNL 22 Tahun)

Sementara itu, RVA mengungkapkan bahwa nilai mengenai pentingnya menjaga loyalitas terhadap tim dalam berbagai kondisi muncul berulang dalam unggahan Bandung Football dan dapat menjadi salah satu pegangan dalam menjalani kehidupan sebagai Bobotoh.

"Misalnya ketika membahas terkait pentingnya menjaga loyalitas terhadap tim dalam kondisi apapun, nilai tersebut sering muncul dalam berbagai unggahan dan lamakelamaan menjadi pandangan yang saya pegang sebagai seorang supporter." (Wawancara Informan 5/ RVA 21 Tahun)

Pemaknaan Bandung Football juga terlihat dari kemampuannya memengaruhi cara Bobotoh memahami Persib dan komunitasnya. RZQ menyatakan bahwa opini yang muncul dalam akun tersebut dapat berkembang menjadi pandangan yang dianggap umum ketika banyak Bobotoh membaca, membagikan, dan mendiskusikannya.

"Menurut saya opini yang sering muncul di akun tersebut cukup mempengaruhi karena banyak orang yang membaca, membagikan, dan mendiskusikan informasi yang sama. Sama kelamaan opini tersebut bisa menjadi pandangan yang dianggap umum oleh banyak bobotoh." (Wawancara Informan 2/ RZQ 22 Tahun)

Ia menjelaskan bahwa opini yang ada bisa menjadi pandangan yang dianggap umum oleh banyak Bobotoh. RVA memberikan pengalaman serupa ketika suatu pendapat mengenai performa pemain yang pada awalnya hanya disampaikan oleh beberapa orang kemudian menjadi opini yang cukup dominan setelah terus dibahas dan mendapatkan dukungan. Proses tersebut menunjukkan bahwa Bandung Football menjadi ruang tempat makna mengenai Persib, pemain, pelatih, pertandingan, maupun perilaku sebagai

Bobotoh terus dipertukarkan dan dinegosiasikan. Dalam konteks ini, akun tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi turut memengaruhi cara komunitas memahami berbagai isu yang berkaitan dengan Persib.

Dari perspektif siber-fenomenologi, interpretasi ini menunjukkan bahwa pengalaman "Bobotoh" terkait "Sepak Bola Bandung" tidak hanya dirasakan secara subjektif, tetapi juga dibentuk oleh hubungan dengan pengguna lain. RZQ menjelaskan bahwa ketika banyak Bobotoh berkumpul di kolom komentar dan merayakan kemenangan bersama, pengalaman tersebut akan membuat lebih memiliki Persib dan merasa menjadi bagian besar dari Bobotoh.

"Banyak Bobotoh yang bergumpul di kolom komentar dan merayakan kemenangan bersama. Hal tersebut membuat saya lebih memiliki Persib dan merasa menjadi bagian besar dari Bobotoh." (Wawancara Informan 2/ RZQ 22 Tahun)

WNL juga menjelaskan bahwa setelah berdiskusi ia merasa lebih terhubung dengan komunitas lain.

"Saya merasa bisa menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan Boboto. Setelah berdiskusi biasanya merasa lebih terhubung dengan komunitas lain" (Wawancara Informan 3/ WNL 22 Tahun)

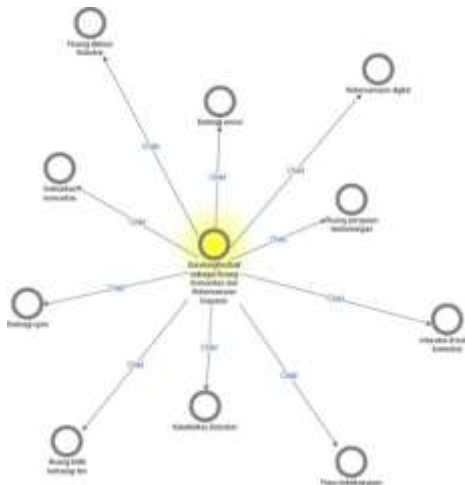
Sementara itu, RVA menggambarkan bahwa melalui Bandung Football ia merasa lebih dekat dengan Persib maupun sesama Bobotoh meskipun sebagian besar interaksi berlangsung di ruang virtual.

"Melalui akun Bandung Football, saya juga merasa lebih dekat dengan Persib maupun dengan sesama Boboto, meskipun sebagian besar interaksi terjadi di ruang virtual atau digital." (Wawancara Informan 5/ RVA 21 Tahun)

Hasil-hasil ini dapat dipahami melalui teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann dalam Asmanidar (2021), yang menyatakan bahwa identitas dan loyalitas tidak semata-mata muncul pada tingkat individu, melainkan terbentuk dan diperkuat melalui interaksi sosial yang berulang. Dengan demikian, "Bandung Football" dapat dipahami sebagai ruang digital konstruksi sosial tempat informasi, pengalaman, identitas, rasa memiliki, serta loyalitas Bobotoh terhadap Persib bertemu dan menyatu.

Bandung Football sebagai Ruang Komunitas dan Kebersamaan Bobotoh

Hasil analisis *coding* menggunakan NVivo menunjukkan bahwa Bandung Football tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai Persib, tetapi juga berkembang sebagai ruang komunitas dan kebersamaan Bobotoh. Tema ini terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait forum diskusi Bobotoh, pertukaran pendapat, ruang untuk mengkritik tim, interaksi di kolom komentar, berbagi emosi, ruang untuk merayakan kemenangan, komunitas digital, rasa kekeluargaan, solidaritas komunitas, dan kolektivitas Bobotoh. Keterkaitan elemen-elemen ini menunjukkan bahwa interaksi seputar "Sepak Bola Bandung" memungkinkan Bobotoh untuk membangun hubungan sosial, berbagi pengalaman dan emosi, serta merasakan kebersamaan sebagai komunitas, bahkan ketika mereka tidak selalu bertemu secara langsung.



Gambar 5. Visualisasi Hasil Coding NVivo pada Tema Bandung Football sebagai Ruang Komunitas dan Kebersamaan Bobotoh.

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan NVivo.

Bandung Football dipahami sebagai ruang diskusi tempat Bobotoh dapat menyampaikan dan bertukar pandangan mengenai Persib. ILM menjelaskan bahwa perbedaan sudut pandang di antara Bobotoh justru membuat kolom komentar menjadi ruang diskusi.

“Dari sudut pandang orang-orang pasti beda-beda. Nah, di sana jadi ruang diskusi bagi Bobotoh.”
(Wawancara Informan 1/ ILM 21 Tahun)

Ia juga menggambarkan interaksi tersebut seperti aktivitas berkumpul secara langsung.

“Kayak kita nongkrong aja, tapi bedanya di sosial media.” (Wawancara Informan 1/ ILM 21 Tahun)

RZQ memiliki pengalaman serupa dengan menyebut Bandung Football sebagai ruang bersama.

“Saya merasa akun ini seperti ruang bersama saat pertandingan berlangsung atau setelah pertandingan selesai. Karena banyak Boboto berkumpul di akun bandung football untuk berdiskusi, memberikan dukungan, menyampaikan kritik, dan mengekspresikan perasaan mereka. Karena itu, suasananya terasa seperti tempat berkumpulnya para pendukung Persib di situ.” (Wawancara Informan 1/ ILM 21 Tahun)

Dalam akun ini Bobotoh dapat berdiskusi, memberikan dukungan, menyampaikan kritik, dan mengekspresikan perasaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kolom komentar tidak hanya menjadi tempat memberikan respons terhadap konten, tetapi menjadi ruang interaksi sosial bagi Bobotoh. Interaksi tersebut juga memungkinkan Bobotoh berbagi opini dan memperoleh perspektif yang berbeda. RZQ menjelaskan bahwa setelah berinteraksi melalui komentar, ia merasa lebih dekat dengan Bobotoh lain serta memperoleh informasi dan wawasan baru dari pendapat yang disampaikan.

“Pengalaman saya cukup menyenangkan karena bisa berbagi komentar dengan sesama bubotoh yang lainnya setelah berinteraksi saya merasa lebih dekat dengan bubotoh yang lainnya lebih memahami sudut pandang lainnya tentang versi terkadang saya juga mendapatkan informasi dan wawasan baru atas komentar tersebut” (Wawancara Informan 2/ RZQ 22 Tahun)

Selain menjadi ruang untuk menyampaikan dukungan, kolom komentar Bandung Football juga menjadi ruang bagi Bobotoh untuk menyampaikan kritik dan penilaian terhadap performa Persib. Berbagai komentar menunjukkan bahwa Bobotoh tidak hanya menerima informasi yang disampaikan, tetapi turut memberikan tanggapan terhadap strategi, permainan pemain, maupun hasil pertandingan. Beberapa bentuk kritik dan opini tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Interaksi Bobotoh dalam Menyampaikan Kritik dan Opini terhadap Persib Saat Kalah.

Sumber: Instagram @bandungfootball

Pendapat Bobotoh mengenai gaya permainan Persib sangat beragam, mulai dari harapan meraih gelar juara hingga kritik saat kalah saat pertandingan terhadap aspek teknis seperti lemparan ke dalam, umpan silang, dan penyelesaian akhir peluang. Komentar seperti "KURANG GREGETT SIBB EUYY" dan "Sebagian besar umpan silang kurang akurat" menunjukkan bahwa kolom komentar menjadi wadah bagi Bobotoh untuk menyampaikan penilaian serta kekecewaan mereka terhadap performa tim. Beragam reaksi ini memperlihatkan bahwa interaksi di Bandung Football tidak hanya berisi dukungan positif, tetapi juga kritik yang lahir dari kepedulian terhadap perkembangan Persib. Dengan demikian, kolom komentar berfungsi sebagai forum diskusi tempat Bobotoh dapat menyuarakan pendapat dan bertukar pandangan mengenai situasi tim.

WNL juga menggambarkan situasi ketika banyak Bobotoh berdiskusi sebelum maupun setelah pertandingan.

"Banyak Boboto berdiskusi setelah pertandingan, semua saling berbagi pendapat dan perasaan"
(Wawancara Informan 3/ WNL 22 Tahun)

Selain menjadi ruang untuk menyampaikan kritik dan opini terhadap performa tim, kolom komentar Bandung Football juga menjadi ruang perayaan ketika Persib memperoleh hasil positif. Ekspresi yang muncul tidak hanya berupa ucapan selamat, tetapi juga menunjukkan luapan kebanggaan, rasa syukur, kecintaan, dan semangat sebagai Bobotoh. Berbagai bentuk ekspresi tersebut memperlihatkan bahwa kemenangan Persib dapat menjadi pengalaman emosional yang dibagikan secara bersama dalam ruang

digital, sebagaimana terlihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Ekspresi Kebersamaan Bobotoh dalam Merayakan Kemenangan Persib pada Kolom Komentar Bandung Football.

Sumber: Instagram @bandungfootball.

Gambar 8 memperlihatkan beragam reaksi Bobotoh terhadap kemenangan Persib, seperti “CHAMPION AGAAIIN OLE OLEEE,” “alhamdulillah ya Allah,” “HADEEEEEEE CINTAAAAA,” dan “mental juara king.” Komentar-komentar ini menunjukkan bahwa kemenangan Persib tidak hanya diakui melalui pernyataan yang bersifat informatif, tetapi juga melalui ungkapan rasa bangga, syukur, sukacita, dan kecintaan terhadap tim. Keragaman ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa kolom komentar “Bandung Football” menjadi wadah bagi Bobotoh untuk berbagi emosi secara terbuka dengan pengguna lain. Dengan demikian, pengalaman kemenangan yang awalnya bersifat individual dapat berkembang menjadi pengalaman kolektif ketika diungkapkan dan dirayakan bersama di ranah digital.

Menurut RZQ, komunitas Bobotoh tetap memiliki solidaritas yang kuat meskipun anggotanya memiliki pendapat yang berbeda, selama memiliki tujuan yang sama dalam mendukung Persib. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan opini tidak menjadi penghalang bagi Bobotoh untuk mempertahankan kebersamaan dan solidaritas sebagai sebuah komunitas.

”Akun ini membuat saya memandang komunitas Bobotoh sebagai komunitas yang sangat besar dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi meskipun berasal dari berbagai daerah dan berasal dari berbeda tapi tujuan mereka tetap sama yaitu menjadi Boboto yang mendukung Persib Bandung.” (Wawancara Informan 2/ RZQ 22 Tahun)

Selain menjadi ruang diskusi, Bandung Football juga menjadi ruang untuk berbagi emosi dan merayakan pengalaman bersama. WNL menjelaskan bahwa kegembiraan Bobotoh diluapkan melalui komentar pada unggahan Bandung Football ketika Persib menang.

”Saat merayakan kemenangan Persib bersama ribuan Bobotoh melalui komentar dan unggahan akun tersebut” (Wawancara Informan 3/ WNL 22 Tahun)

RZQ juga menceritakan bahwa banyak Bobotoh berkumpul di kolom komentar dan merayakan kemenangan bersama, yang membuatnya merasa menjadi bagian dari kelompok Bobotoh yang lebih besar.

"Boboto bukan hanya tentang mendukung sebuah klub sepak bola, lebih dari itu menjadi Boboto menjadi sepak bola. berarti menjadi bagian dari komunitas besar yang memiliki rasa kebersamaan, loyalitas dan kecintaan yang sama terhadap Bersih Bandung" (Wawancara Informan 2/ RZQ 22 Tahun)



Gambar 8. Ekspresi Emosional Bobotoh pada Kolom Komentar Bandung Football.

Sumber: Instagram @bandungfootball

Dengan demikian, kemenangan Persib menjadi momentum yang mengubah pengalaman individual menjadi pengalaman emosional bersama dalam ruang digital. Kebersamaan yang terbentuk melalui interaksi tersebut kemudian berkembang menjadi rasa kekeluargaan dan solidaritas komunitas. ILM menjelaskan bahwa melalui aktivitas memberikan komentar, saling mengikuti akun, dan berinteraksi di kolom komentar.

"Di sana bisa terjalin sih rasa kebersamaan, antar Bobotoh bisa saling follow juga." (Wawancara Informan 1/ ILM 21 Tahun)

WNL juga menyebut adanya rasa persaudaran yang terjalin antar sesama bobotoh.

"Rasa persaudaraan meskipun tidak saling mengenal secara langsung." (Wawancara Informan 3/ WLN 22 Tahun)

Sementara itu, RVA menggambarkan bahwa Bandung Football menjadi ruang berkumpul bagi orang-orang yang memiliki kecintaan yang sama terhadap Persib dan memungkinkan komunikasi tetap terhubung.

"Sebagai ruang berkumpul bagi Bobotoh karena melalui akun tersebut banyak orang yang memiliki kecintaan yang sama terhadap Persib dan juga terus menjaga agar komunikasinya dapat terus saling terhubung" (Wawancara Informan 5/RVA 21 Tahun)

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa hubungan sosial di dalam komunitas Bobotoh dapat terbentuk bahkan tanpa pertemuan fisik secara langsung. Dari perspektif *cyberphenomenology*, pengalaman ini menggambarkan bahwa ruang digital "Bandung Football" merupakan lingkungan tempat Bobotoh merasakan kebersamaan melalui diskusi, pertukaran pendapat, berbagi emosi, dan perayaan bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang determinisme teknologi dan *computer-mediated communication* dalam interaksi suporter Persib, yang menunjukkan bahwa media komunitas seperti Viking Persib Club dan Simamaung berperan dalam membangun solidaritas dan identitas kolektif Bobotoh di ruang digital. Pengalaman berada dalam ruang yang sama secara virtual memberikan rasa kolektivitas meskipun

para pengguna berasal dari latar belakang dan wilayah yang berbeda.



Gambar 9. Ekspresi Kolektivitas Kolektivitas dan Solidaritas Bobotoh pada Kolom Komentar Bandung Football.
Sumber: Instagram @bandungfootball.

Komentar ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif melalui penggunaan kata "kita" saat Bobotoh diajak untuk memberikan yang terbaik bagi manajemen dan pemain Persib. Pernyataan "Kini giliran kita memberikan yang terbaik bagi manajemen dan pemain Persib" menunjukkan bahwa keberhasilan Persib dipandang sebagai pengalaman bersama, yang disertai dengan tanggung jawab kolektif di kalangan para pendukung. Interaksi di kolom komentar juga memperlihatkan reaksi dari Bobotoh lainnya, yang menyampaikan dukungan, komentar bernada santai, serta doa dan harapan baik bagi Persib. Hal ini menegaskan bahwa "Bandung Football" menjadi wadah yang memungkinkan Bobotoh untuk membangun dan mengekspresikan solidaritas kolektif. Hal ini sejalan dengan pengalaman RVA yang menyatakan bahwa melalui Bandung Football ia merasa berada dalam ruang yang sama.

"Saya merasa berada dalam ruang yang sama meskipun tidak saling bertatap muka" (Wawancara Informan 5/RVA 21 Tahun)

Namun, dari perspektif konstruksi sosial sebagaimana didefinisikan oleh Berger dan Luckmann dalam Asmanidar (2021), interaksi yang berulang melalui komentar, dukungan, kritik, dan berbagai pengalaman berkembang menjadi sebuah proses yang membentuk realitas sosial komunitas Bobotoh. Dengan demikian, "Bandung Football" dapat dipahami sebagai ruang komunal digital yang memungkinkan Bobotoh untuk berdiskusi, berbagi emosi, memperkuat solidaritas, dan secara kolektif merasakan ikatan kebersamaan; melalui cara ini, pengalaman mendukung Persib tidak lagi sekadar menjadi aktivitas individu, melainkan juga sebuah pengalaman sosial bersama.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pada ketiga tema tersebut, terlihat bahwa pengalaman Bobotoh dalam mengakses Bandung Football memiliki keterkaitan antara aspek informasional, pemaknaan identitas dan loyalitas, serta pengalaman kebersamaan dalam komunitas digital. Untuk memperlihatkan

keterkaitan antartema secara lebih sistematis, temuan penelitian tersebut kemudian dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Temuan Penelitian

Tema Utama	Temuan dari Data	Bentuk Pengalaman Bobotoh	Pemaknaan
Pengalaman bobotoh mengakses bandung football	Bandung Football digunakan untuk memperoleh informasi Persib secara cepat, aktual, dan relevan. Informan juga mengakses akun secara rutin karena konten dianggap menarik dan dekat dengan perspektif Bobotoh.	Mencari informasi Persib, mengikuti informasi real-time, mengikuti perkembangan pemain dan pertandingan, menikmati konten kreatif, serta mengalami kedekatan dengan pemain dan Persib.	Bandung Football dimaknai sebagai sumber informasi yang membantu Bobotoh mempertahankan kedekatan dengan Persib dalam kehidupan sehari-hari.
Pemaknaan Bandung Football dalam Pembentukan Identitas dan Loyalitas Bobotoh	Bandung Football tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi dimaknai sebagai “rumah”, “rumah kedua”, dan “jembatan” yang menghubungkan Bobotoh dengan Persib.	<i>Repost, like, komentar</i> , berbagi konten, mengikuti perkembangan Persib, serta mempertahankan dukungan ketika menang maupun kalah.	Interaksi dengan Bandung Football membantu Bobotoh menegaskan identitas sebagai <i>supporter</i> , membangun rasa memiliki, serta memperkuat nilai loyalitas terhadap Persib.
Bandung Football sebagai Ruang Komunitas dan Kebersamaan Bobotoh	Kolom komentar dan konten Bandung Football menjadi ruang diskusi, pertukaran opini, kritik, ekspresi emosi, dan perayaan kemenangan bersama.	Berdiskusi dengan Bobotoh lain, berbagi emosi, memberikan kritik dan dukungan, mengikuti percakapan, serta merayakan kemenangan Persib secara digital.	Bandung Football dipahami sebagai ruang komunitas digital yang memungkinkan terbentuknya kebersamaan, solidaritas, rasa kekeluargaan, dan kolektivitas Bobotoh.

Tabel ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalaman mengakses “Bandung Football,” pemaknaan identitas dan loyalitas, serta tumbuhnya rasa kebersamaan di kalangan Bobotoh dalam ruang digital. Pengalaman yang awalnya didorong oleh kebutuhan akan informasi tersebut berkembang melalui rasa memiliki dan loyalitas terhadap Persib menjadi pengalaman yang lebih personal, hingga akhirnya meluas menjadi pengalaman kolektif melalui interaksi dan rasa kebersamaan dengan sesama Bobotoh. Dengan demikian, “Bandung Football” tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang digital tempat pengalaman, identitas, loyalitas, dan rasa kebersamaan Bobotoh terbentuk serta diperkuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman Bobotoh dalam mengakses akun Instagram *Bandung Football* tidak sekadar terbatas pada pencarian informasi mengenai Persib Bandung, melainkan berkembang menjadi pengalaman digital yang bersifat informatif, emosional, personal, dan sosial. *Bandung Football* dipandang sebagai sumber informasi yang cepat, terkini, dan relevan, serta selaras dengan sudut pandang Bobotoh. Hal ini mendorong responden untuk mengunjungi akun tersebut secara rutin dan menjadikannya sumber utama untuk memantau perkembangan Persib. Pengalaman ini turut mempererat ikatan emosional antara Bobotoh dan Persib, yang mencakup perasaan sukacita bersama saat meraih kemenangan maupun kekecewaan saat mengalami kekalahan.

Seiring berjalannya waktu, makna *Bandung Football* berkembang hingga mencakup pembentukan identitas dan loyalitas Bobotoh. Akun ini tidak hanya dipandang sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai "rumah" atau "rumah kedua" serta jembatan yang menghubungkan Bobotoh dengan Persib. Berbagai aktivitas seperti menyukai, membagikan ulang, dan menyebarluaskan konten, mengikuti perkembangan tim, serta terus memberikan dukungan baik saat menang maupun kalah, merupakan pengalaman yang memperkuat rasa memiliki dan identitas Bobotoh. Dengan demikian, berinteraksi dengan *Bandung Football* membantu Bobotoh menegaskan kembali keterikatan mereka dengan komunitas penggemar Persib dan menjaga loyalitas mereka terhadap klub.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Bandung Football* berkembang menjadi ruang komunitas dan kebersamaan Bobotoh. Kolom komentar tidak hanya digunakan untuk memberikan respons terhadap konten, tetapi menjadi ruang diskusi, pertukaran opini, kritik terhadap tim, berbagi emosi, dan perayaan kemenangan. Perbedaan pendapat tidak menghilangkan solidaritas karena Bobotoh tetap dipersatukan oleh tujuan yang sama, yaitu memberikan dukungan kepada Persib. Interaksi yang berlangsung secara berulang memungkinkan munculnya rasa kekeluargaan, solidaritas, dan kolektivitas meskipun para Bobotoh tidak selalu bertemu secara langsung.

Dari perspektif *cyberphenomenology*, hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman Bobotoh dalam *Bandung Football* muncul melalui proses persepsi, pemaknaan, dan interaksi di ruang digital. Apa yang bermula sebagai pengalaman individual, yakni pencarian informasi mengenai Persib berkembang menjadi pengalaman sosial seiring dengan keterlibatan Bobotoh dalam diskusi, berbagi emosi, penyampaian kritik, dan perayaan kemenangan bersama. Jika ditinjau melalui lensa teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann (dalam Asmanidar, 2021), interaksi yang berulang di ruang digital turut membentuk dan memperkuat realitas sosial terkait identitas, loyalitas, solidaritas, dan rasa memiliki di kalangan Bobotoh. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra & Wijaya (2025) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi konstruksi realitas perdamaian antarkelompok suporter melalui tiga momen dialektis: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dengan demikian, *Bandung Football* dapat dipahami bukan sekadar sebagai saluran informasi sepak bola, melainkan sebagai ruang digital tempat pengalaman, identitas, loyalitas, dan rasa memiliki Bobotoh dikonstruksi serta diperkuat melalui interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, F., Akbar, Q. S., & Fathru. (2019). Analisis Model Pengelolaan Platform New Media oleh Klub Sepak Bola di Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(1), 8-18. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i1.1228>

- Ariyanto, I., & Supriyono, S. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Membangun Brand Image pada Klub Internal Persebaya Amatir. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 36-41. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.251>
- Asmanidar, A. (2021). Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 99-107.
- Bungin, B. (2023). *Cyberphenomenology Research Procedure: Social Media, Big Data dan Cybercommunity untuk Ilmu Sosial Humaniora*. (Kritik Terhadap Moustakas).
- Cilla, N. A. V., Amaliah, S. N., Nurantika, M., Anjani, V., & Priłosadoso, B. H. (2023). Fanatisme Sepak Bola: Analisis Visual Media Sosial terhadap Anarkis Antar Suporter. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(2), 156-170. <https://doi.org/10.33153/citrawira.v4i2.5576>
- Fahzaria, N. A., Maulani, I. N. I., & Aldama, A. (2025). From Scroll to Book: Maximizing Instagram by Nano-Micro Influencers Bookstagram to Increase Reading Interest in Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 26-49. <https://doi.org/10.24912/jk.v17i1.32296>
- Fakhira, P. H., Komariah, S., & Wulandari, P. (2024). Sociology of Football: Analisis Konstruksi Konsep Diri Suporter Klub Sepak Bola Melalui Jalanan Solidaritas Sosial. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(2), 173-179. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p173-179>
- Handayani, R., Saputra, A. K., & Hutapea, E. B. (2026). Komunitas Merek Digital dalam Sepak Bola Indonesia: Analisis Isi Interaksi Penggemar Persib Bandung di Media Sosial. *ATMOSFER: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v4i2.1719>
- Hariawati, T., & Loisa, R. (2024). Media Sosial Instagram sebagai Sarana dalam Menciptakan Brand Image bagi Klub Indonesia Muda. *Kiwari*, 3(1), 156-165. <https://doi.org/10.24912/ki.v3i1.29411>
- Hermansyah, N. A., Priatna, W. B., Pranata, R. T. H., & Riyanto, S. (2026). Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Story dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University. *Jurnal Netnografi Komunikasi (JNK)*, 5(1), 1-16.
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2025). Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>
- Mulyana, D. A., Qonitah, A., & Salsabila, S. A. (2024). Bentuk Budaya Partisipasi: Studi Deskriptif Kualitatif pada Fandom Bobotoh. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 120-137. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.51939>
- Perdana, K. E., & Nurdiantara, R. R. (2021). "Bobotoh Jokowi" pada Pilpres 2019: Sebuah Analisis Fenomenologi Alfred Schutz. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 11(2), 15-26.
- Rahman, M. F., & Dahliah, D. (2024). Makna Autoimun Bagi Perempuan Sebagai Konten Kreator pada TikTok @Cantik2autoimun. *Techno-Socio-Ekonomika*, 17(2), 163-177. <https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3834>
- Riskyady, Y. F., & Sulistyowati, R. (2021). Pengaruh Media Sosial dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pertandingan Sepak Bola Persebaya pada [Loket.Com](https://www.loket.com). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(2), 1181-1187.
- Sutisna, T. W., Lukuta, A., Manorek, M. V., Basiha, D., Kasim, A., Haryani, M., Pulungan, K. A., Hadjarati, H., & Irawan, S. (2026). Fenomena Fanatisme Suporter Sepak Bola dan Dampaknya terhadap

-
- Interaksi Sosial Masyarakat. Jurnal Riset dan Pengabdian
Ilmu. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/39931>
Transfermarkt. (2026). PERSIB Bandung. <https://www.transfermarkt.co.id/persib-bandung/besucherzahlenentwicklung/verein/14105>
Utomo, N. P., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepak Bola. *Creating Productive and Upcoming Sport Education Professional*, 4(2), 87-94.
Yasti, A., Sobarna, A., & Rizal, R. M. (2024). Analisis Dampak Hasil Pertandingan Sepak Bola Persib terhadap Penjualan Merchandise Original. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(6), 5263-5268